

ANALISIS PENERAPAN E-GOVERNMENT MELALUI SISTEM SIMPELCAK PADA SEKSI PELATIHAN DAN SERTIFIKASI BLK SURABAYA

Abraham Bintang¹, Yusuf Hariyoko²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abrahambintang91@gmail.com, yusufhari@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan magang di Balai Latihan Kerja Surabaya (BLK) memberikan kesempatan yang sangat berharga bagi mahasiswa untuk menerapkan teori dan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa diberikan fleksibilitas serta kepercayaan untuk mengerjakan berbagai tugas, seperti melakukan input data peserta pelatihan dan data sertifikasi. Kepercayaan yang diberikan oleh pihak instansi menjadi pengalaman berharga karena mendorong mahasiswa untuk bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap informasi tertentu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas. Namun, kendala tersebut tidak mengurangi nilai pengalaman yang diperoleh selama magang. Kegiatan ini justru memberikan wawasan baru serta meningkatkan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Dengan demikian, pengalaman magang ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk terus belajar, berkembang, serta berkontribusi secara positif dalam proses administrasi dan lingkungan kerja profesional.

Kata kunci : Magang, Balai Latihan Kerja Surabaya

ABSTRACT

The internship program at the Surabaya Job Training Center (Balai Latihan Kerja Surabaya) provided a valuable opportunity for students to apply the theories and knowledge gained during their academic studies into real-world practice. Throughout the internship, students were given flexibility and trust to carry out various tasks, such as inputting trainee data and certification records. This trust allowed students to gain meaningful experience, encouraging independence and responsibility in completing their work. However, several challenges were encountered during the program, particularly the limited access to certain information needed for task completion. Despite these obstacles, the internship offered significant insights and practical skills that are highly relevant to the professional work environment. This experience is expected to motivate students to keep learning, developing their abilities, and contributing positively to administrative processes and the workplace.

Keywords : Internship, Surabaya Job Training Center

PENDAHULUAN

Balai Latihan Kerja Surabaya (BLK) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur, yang memiliki peran strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks Pendidikan tinggi, keberadaan BLK menjadi sangat penting untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama proses perkuliahan. Melalui program magang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat langsung didalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan BLK Surabaya, sehingga dapat memperluas wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa..

Program magang di BLK Surabaya juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk memahami beberapa program yang telah dilaksanakan, seperti program pelatihan vokasi yang dimana program ini diberikan kepada orang yang sebelumnya sudah bekerja namun terkena PHK, ada juga program Latihan Teknis Las, manufaktur, dan lain sebagainya. Melalui keterlibatan langsung mahasiswa dapat melihat bagaimana program-program tersebut dijalankan dan dampaknya terhadap masyarakat. Pengalaman ini sangat berharga bagi mahasiswa yang ingin mengatasi masalah pengangguran, dalam kegiatan ini mahasiswa dapat terlibat dalam kegiatan mengisi data siswa pelatihan, sosialisasi tentang BPJS ketenaga kerjaan dan lain sebagainya . BLK Surabaya memiliki fungsi yang strategis dalam pengembangan kompetensi tenaga kerja. Dan juga dengan terlibat langsung, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi yang diperlukan dalam dunia pekerjaan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi bisa dikatakan sudah sangat membawa perubahan yang signifikan, terhadap berbagai sektor, termasuk dalam sektor pemerintahan dan pelayanan publik. Digitalisasi juga termasuk kedalam strategi utama supaya pelayanan publik menjadi lebih efektif dan efisien, salah satu bentuk nyata yang telah dilakukan BLK Surabaya adalah dengan penerapan *E-government*, yaitu pemanfaatan teknologi informasi untuk digunakan ke dalam sistem pemerintahan, dan mendukung pelayanan publik yang lebih efektif dan efisien, dalam konteks ketenagakerjaan, digitalisasi merupakan salah satu kebutuhan yang diperlukan, mengingat kompleksitas data dan layanan yang harus dikelola. Menurut (*Indrajit, 2019*) , *e-government* merupakan upaya pemerintah untuk memanfaatkan teknologi informasi secara optimal guna meningkatkan efisiensi internal, memperbaiki proses pelayanan publik, serta memperkuat hubungan antara pemerintah dengan masyarakat dan dunia usaha.

Salah satu inovasi yang sudah berjalan dan diterapkan oleh BLK Surabaya adalah sistem digital simpelcak (Sistem Informasi Pelatihan Cepat Adaptif Dan Kompeten), sistem ini diciptakan oleh BLK Surabaya untuk mempermudah proses administrasi, mulai dari pendaftaran peserta pelatihan, pengelolaan data pelatihan, hingga penerbitan sertifikat. Sebelum adanya sistem simpelcak ini, proses administrasi masih dikerjakan secara manual dan menggunakan lembar kerja excel, hal ini seringkali menyebabkan permasalahan seperti, keterlambatan dalam pelaporan, serta sulit untuk melakukan sinkronisasi dengan Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi. Oleh karena itu penerapan simpelcak merupakan strategi yang cukup baik yang telah dilakukan oleh BLK Surabaya.

Penggunaan sistem digital simpelcak diharapkan mampu untuk meningkatkan efektivitas kerja, efisiensi waktu, serta ketepatan dalam melakukan pengelolaan data. Dengan diterapkannya sistem digital simpelcak ini dapat memudahkan kordinasi antar bidang di lingkungan BLK Surabaya, serta dapat mempercepat proses pelaporan terhadap Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi. Namun dalam implementasinya terkadang masih ditemukan masalah, seperti gangguan teknis, kegagalan dalam proses import data, dan juga kesalahan dalam format file. Oleh karena itu sangat penting untuk dilakukan kajuan mengenai efektivitas penggunaan simpelcak dalam menunjang kegiatan administrasi dan pelaporan di BLK Surabaya.

Selain digunakan untuk pelayanan publik, penerapan sistem digital seperti simpelcak juga menunjukkan semangat reformasi birokrasi dilingkungan pemerintah, reformasi birokrasi ini juga

bertujuan untuk mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Mmelalui peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan serta respon pelayanan publik terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan melalui digitalisasi, diharapkan proses pelatihan dan sertifikasi di BLK Surabaya menjadi lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan standar pelayanan publik. Selain itu dari sisi akademik, kegiatan magang mengenai efektivitas penerapan digitalisasi di instansi pemerintahan juga relevan dengan bidang studi administrasi negara. Dengan melakukan magang di BLK Surabaya mahasiswa tidak hanya memahami teori administrasi publik, teapu juga memperoleh pengalaman langsung mengenai penerapan sistem digital didalam lingkungan pemerintah.

Magang mengenai analisis penerapan *e-government* melalui sistem simpelcak menjadi cukup penting untuk dibahas, karena beberapa alasan. Pertama sistem ini merupakan sistem digital yang bisa dibilang cukup baru di BLK Surabaya dan berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di BLK Surabaya. Sebelum diterapkannya sistem digital simpelcak ini proses administrasi yang digunakan di BLK Surabaya masih dilakukan secara manual atau menggunakan excel, sehingga dalam proses sinkronisasi data masih memerlukan proses manual untuk memindahkan data dari BLK ke Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi. Hal ini bisa menyebabkan beberapa permasalahan seperti lambatnya proses olah data, terjadinya kesalahan dalam pencatatan data yang akan dipindah, dan sulit untuk melakukan pembaruan data secara real time. Kondisi ini menyebabkan rendahnya efisiensi kerja dan kurangnya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Sebagai upaya untuk mengatasi ha tersebut, dan juga untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi maka diciptakannya sistem digital simpelcak tersebut. namun sistem digital simpelcak ini masih menghadapi beberapa kendala dalam penerapannya di BLK Surabaya, seperti ketidaksesuaian format dalam excel yang mengakibatkan data tidak dapat ditampilkan dalam sistem digital simpelcak ini, dan juga keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoprasikan sistem tersebut, kendala-kendala tersebut menunjukan bahwa meskipun sistem digital simpelcak ini sudah berjalan dan diterapkan di BLK Surabaya masih diperlukan upaya untuk meningkatkan Kualitas *e-government* baik dari segi teknis maupun sumberdaya manusia.

Berdasarkan kondisi tersebut penting untuk melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan sistem digital simpelcak di BLK Surabaya, sebagai bentuk implementasi *e-government* di dalam bidang ketenagakerjaan. Melalui analisis ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana sistem tersebut mampu meningkatkan efisiensi kerja, serta mendukung pelayanan yang lebih baik di BLK Surabaya. Dalam hal ini penulis berkesempatan langsung untuk mencoba sistem digital tersebut sehingga penulis dapat mengetahui bagaimana cara sistem digital tersebut digunakan, mulai dari cara login sampai dengan cara mengunggah data yang sudah disiapkan, melalui pengalaman langsug ini penulis dapat berkontribusi secara langsung dalam proses penggunaan sistem dan menjelaskan masalah apa yang masih terjadi dalam penggunaan sistem digital simpelcak, dalam hal ini penulis mencatat beberapa kesalahan yang terjadi, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi BLK Surabaya kedepannya.

METODE PELAKSANAAN

Pengalaman magang yang sudah dilakukan mahasiswa di UPT Balai Latihan Kerja Surabaya mulai dari tanggal 14 juli – 30 agustus yang dilaksanakan selama 35 hari kerja, sehingga mahasiswa dapat menulis metode pelaksanaan ini, metode pelaksaaan dibagi dalam beberapa tahap yang saling berkaitan, pertama adalah mahasiswa memulai magang di BLK surabaya dan mulai aktif untuk mengikuti kegiatan yang sedang dilaksanakan didalam pemerintahan, terutama dalam Seksi Pelatihan Dan Sertifikasi tempat mahasiswa ditempatkan untuk melaksanakan proses magang. Mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan aktif, seperti penginputan nama peserta pelatihan, data nominatif, dan termasuk penggunaan sistem digital simpelcak. Selain itu mahasiswa juga berkesempatan untuk mengikuti berbagai acara seperti,

pembukaan pelatihan, proses kegiatan pelatihan, sampai dengan penutupan program pelatihan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mahasiswa untuk menulis adalah observasi dan dokumentasi, observasi dilakukan secara langsung oleh mahasiswa selama pelaksanaan magang di BLK Surabaya, dengan melakukan observasi mahasiswa dapat memahami alur kegiatan administrasi maupun program Latihan di BLK Surabaya serta mahasiswa dapat belajar bagaimana sistem digital simpelcak digunakan. Untuk Teknik dokumentasi mahasiswa mengumpulkan data-data seperti daftar peserta program Latihan, laporan hasil kegiatan, dan sertifikat yang didapatkan oleh siswa pelatihan bila mereka dinyatakan kompeten dalam program pelatihan.

Data yang sudah diperoleh mahasiswa lalu akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang mengacu pada model analisis miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang akan digunakan sebagai focus dari kegiatan magang ini ini, penyajian data dilakukan dengan naratif, sedangkan untuk penarikan kesimpulan dilakukan untuk menginterpretasikan temuan di lapangan

Sasaran dalam kegiatan magang ini adalah mahasiswa, khususnya bagi mereka yang ingin memahami bagaimana implementasi *e-government* dalam pemerintahan melalui pengalaman ini mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang tata Kelola pemerintahan berbasis teknologi serta dapat mengembangkan keahlian dalam dalam administrasi dan pelayanan publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan magang yang telah dilaksanakan selama 35 hari kerja di UPT Balai Latihan Kerja Surabaya, adalah mahasiswa mendapatkan pengalaman secara langsung bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana penerapan *e-government* didalam lingkungan pemerintahan. Instansi tersebut tengah melaksanakan transformasi digital dalam sistem administrasi sebagai bagian dari komitmen menuju tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Dalam kegiatan magang ini simpelcak akan menjadi focus utama. Dalam konteks tersebut, saya diperkenalkan dengan sebuah inovasi digital yang dikembangkan oleh instansi tersebut, yaitu Sistem Informasi Kinerja dan Pelacakan Capaian Kinerja (SimPelCak). Sistem ini mulai dikembangkan dan diimplementasikan pada tahun 2022 dengan tujuan utama untuk membantu proses pencatatan, pengawasan, dan evaluasi kinerja aparatur secara lebih sistematis, cepat, dan berbasis data digital. Sistem digital simpelcak ini dibuat oleh BLK Surabaya sebagai salah satu inovasi digital, yang akan digunakan untuk mempermudah proses administrasi, pendaftaran siswa pelatihan, dan upload sertifikat pelatihan. Melalui kegiatan magang ini mahasiswa berkesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan di Seksi Pelatihan Dan Sertifikasi, sehingga mahasiswa memiliki gambaran nyata bagaimana sistem digital diimplementasikan dan bagaimana efektivitasnya bagi instansi pemerintahan.

Pada awalnya, kegiatan magang penulis difokuskan pada proses pendampingan administrasi dan pengumpulan data kinerja yang nantinya akan dimasukkan ke dalam sistem SimPelCak. Namun, dalam pelaksanaannya, saya menemukan bahwa sistem yang masih tergolong baru tersebut belum berjalan secara optimal. Beberapa kesalahan teknis masih sering terjadi, seperti ketidaksesuaian antara data input dan hasil output, dan bug pada fitur pelaporan

Berdasarkan hasil pengamatan dan keterlibatan mahasiswa selama proses magang, simpelcak ini memiliki peran yang bisa dibilang cukup penting di BLK Surabaya. Sistem digital simpelcak ini dapat digunakan dalam berbagai hal dalam pengelolaan data peserta pelatihan, simpelcak ini berfungsi cukup baik karena dengan adanya sistem ini data akan dapat langsung tersinkronkan dengan Dinas

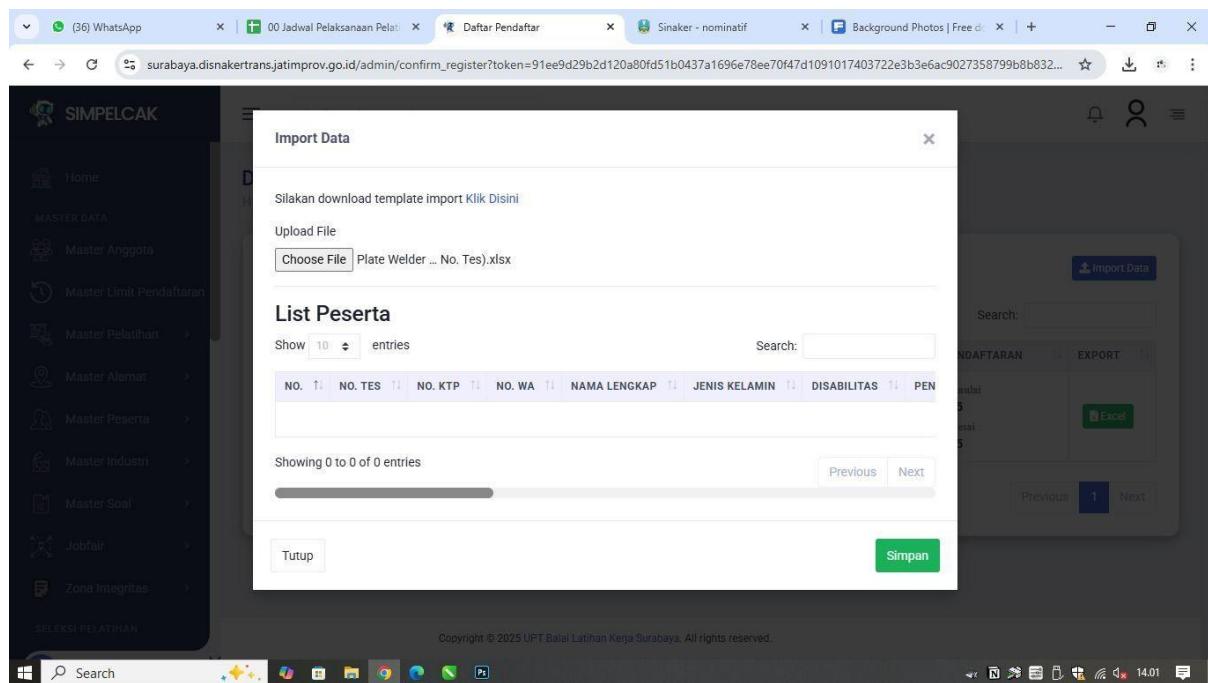
Tenaga Kerja Dan Trasnigrasi, dengan adanya sistem ini maka proses administrasi akan menjadi lebih sistematis dan terintehrasi secara digital, sehingga efektivitas dan efisiensi kerja dapat meningkat secara signifikan, melalui sistem digital simpelcak ini maka seluruh kegiatan pelatihan dapat dipantau secara langsung, mulai dari pendaftaran peserta, pelaksanaan pelatihan, hingga penerbitan sertifikat pelatihan.

Sistem digital simpelcak ini sendiri dirancang dengan beberapa menu utama yang bisa dibilang sudah cukup mudah dipahami, beberapa diantaranya adalah menu daftar pendaftar, daftar gelombang pelatihan, dan import data peserta. Fitur ini memungkinkan untuk mengecek daftar siswa pelatihan dan rincian program pelatihan yang sedang berlangsung, dan juga dengan adanya sistem ini akan memudahkan untuk proses rekapitulasi data, karena dengan adanya sistem ini file excel yang sudah sesuai dengan format, dapat langsung diimpor ke simpelcak

NO	JUDUL PELATIHAN	RESUME JADWAL	PESERTA PELATIHAN	JP	TANGGAL PELATIHAN	ACTION
1	Penggambaran Model 3D Dengan CAD - Test	Bukti : 0 Terlaksana : 0 Siswi : 1	Detail 5 / 10 peserta	150 JP	Pendaftaran Mulai 01 Agustus 2025 Pendaftaran Akhir 03 Agustus 2025 Pelatihan Dimulai 06 Agustus 2025 Pelatihan Selesai 25 Agustus 2025	Detail Print Update Delete
2	Plate Welder SMAW 1G-	Bukti : 0 Terlaksana : 0 Siswi : 0	Detail 5 / 10 peserta	160 JP	Pendaftaran Mulai 02 Agustus 2025 Pendaftaran Akhir 03 Agustus 2025 Pelatihan Dimulai 07 Agustus 2025 Pelatihan Selesai 22 Agustus 2025	Detail Print Update Delete
3	Teknisi Audio Video	Bukti : 0 Terlaksana : 0 Siswi : 0	Detail 5 / 10 peserta	20 JP	Pendaftaran Mulai 01 Agustus 2025 Pendaftaran Akhir 06 Agustus 2025 Pelatihan Dimulai 07 Agustus 2025 Pelatihan Selesai 26 Agustus 2025	Detail Print Update Delete

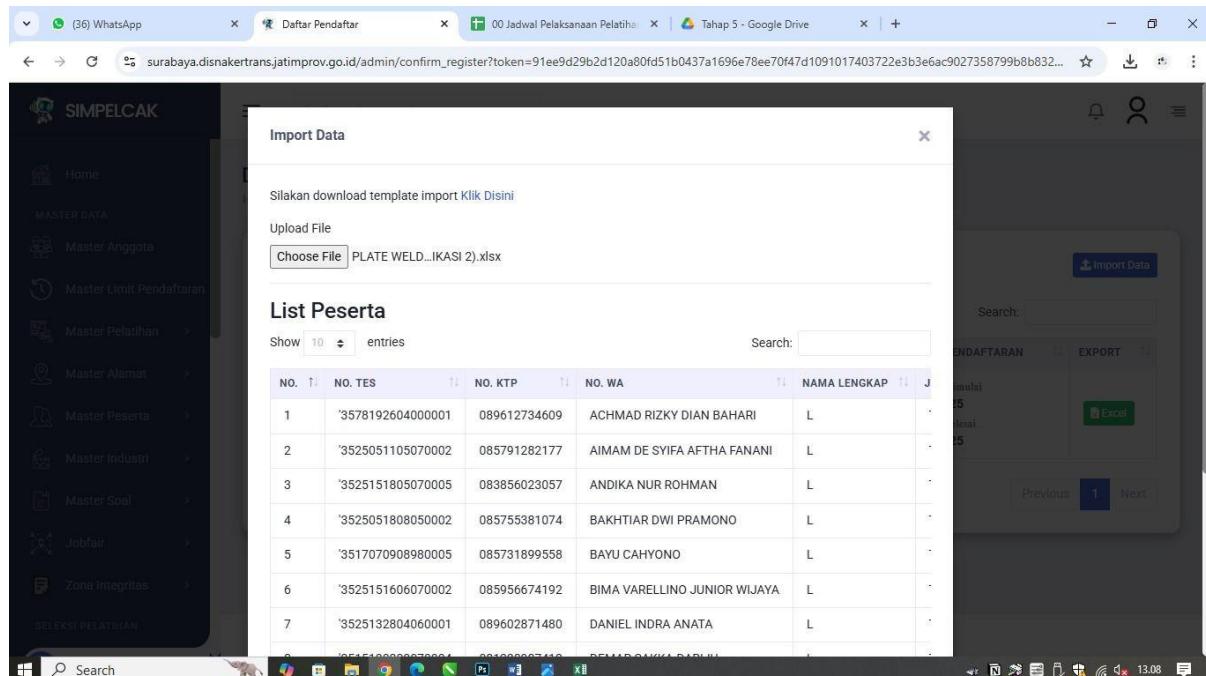
Gambar 1. Daftar gelombang pelatihan

Pada menu daftar gelombang ini digunakan untuk melihat program pelatihan apa yang sedang berlangsung maupun yang sudah selesai di BLK Surabaya, dengan adanya menu ini maka jadwal mulai program pelatihan hingga selesainya program pelatihan, dan jumlah peserta yang mengikuti program pelatihan. Dengan adanya fitur ini sangat memudahkan pegawai BLK maupun mahasiswa magang untuk memantau perkembangan kegiatan yang berlangsung sesuai dengan kejuruan, dengan adanya sistem ini juga dapat memudahkan untuk mengunggah file daftar siswa pelatihan secara sekaligus, karena dengan menggunakan format excel yang disediakan, proses import data langsung akan terunggah semuanya tanpa perlu melakukan input secara manual satu persatu. Fitur ini sangat membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien, dan juga dapat mengurangi kesalahan dalam input data.



Gambar 2. Gagalnya proses upload data

Sistem digital simpelcak ini meskipun memudahkan untuk pegawai, namun terkadang masih mendapati adanya kendala didalam sistem tersebut. Berdasarkan pengalaman yang didapatkan mahasiswa selama proses magang ada beberapa kendala teknis yang sering muncul, salah satu kendala yang sering muncul dalam program simpelcak ini adalah gagalnya import data siswa pelatihan, gagalnya import data ini biasanya disebabkan format excel yang digunakan tidak sesuai dengan template yang sudah disediakan, hal ini menyebabkan file siswa pelatihan yang akan diimport ke simpelcak tidak muncul. Hal yang sedikit menyulitkan dalam identifikasi masalah adalah tidak adanya notifikasi dalam sistem tentang apa yang menyebabkan file gagal diimport, oleh karena itu berdasarkan pengalaman mahasiswa selama proses magang maka harus mengecek ulang format excel, apakah sudah sesuai atau belum. Kondisi ini menunjukan bahwa sistem ini masih membutuhkan perbaikan didalamnya terutama dalam umpan balik dalam pengguna



gambar 3. Contoh berhasil upload

Dapat dilihat pada gambar 2 diatas, bahwa mahasiswa magang sudah import data siswa pelatihan plate welder, namun data siswa pelatihan tersebut tidak muncul didalam sistem, hal ini yang mengakibatkan terkadang pekerjaan sedikit terhambat, karena perlu dilakukan cek ulang dengan file apakah ada yang salah. Namun jika sudah sesuai maka file data tersebut akan langsung terupload secara otomatis kedala sistem digital simpelcak, hal ini dapat dilihat seperti gambar 3 diatas, hal ini menunjukan mahasiswa sudah memperbaiki file excel sehingga data siswa pelatihan dapat terupload dalam sistem digital simpelcak.

Selain adanya kendala teknis yang disebabkan oleh kesalahan sistem, ditemukan juga hambatan seperti masih kurangnya keterbatasan sumber daya manusia dalam pengoprasiand simpelcak. Tidak semua pegawai BLK Surabaya terbiasa menggunakan sistem digital, terutama pegawai yang sudah lama bekerja menggunakan sistem manual, hal ini menunjukan bahwa sumber daya manusia juga harus berkembang sejalan dengan adanya digitalisasi, dengan demikian maka diperlukan peningkatan literasi dan sosialisasi dalam penggunaan simpelcak, ini merupakan hal yang penting karena dengan memadainya sumber daya manusia maka sistem digital simpelcak akan dapat digunakan secara optimal.

Melalui diskusi bersama pembimbing lapangan dan tim pengelola sistem, penulis kemudian diminta untuk membantu dalam mengidentifikasi permasalahan dan memberikan masukan terhadap aspek-aspek yang perlu diperbaiki Kegiatan ini mencakup proses analisis alur kerja sistem, pengamatan terhadap kesalahan pada modul pelaporan, serta pengujian terhadap fitur-fitur yang belum berjalan dengan baik. Dari hasil pengamatan tersebut, ditemukan bahwa sebagian besar kendala berasal dari salahnya format excel yang digunakan sehingga data gagal diupload.

Selanjutnya, penulis turut berpartisipasi dalam proses perbaikan dan pengembangan sistem dengan memberikan saran mengenai perbaikan sistem tersebut, seperti memberikan informasi bahwa jika format data yang di upload tidak sesuai dengan yang telah disediakan maka data akan kosong atau tidak dapat diupload. Melalui kegiatan ini, sistem simpelcak secara perlahan menunjukkan peningkatan kinerja dan mulai mampu berfungsi secara lebih optimal dalam mendukung kegiatan administrasi di BLK Surabaya.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam sistem digital simpelcak, namun sistem ini sudah memberikan efek positif terhadap efektivitas kerja dan efisiensi waktu, proses administrasi yang sebelumnya dilakukan cukup lama sekarang dapat dilakukan secara cepat dan mudah, sistem ini juga membantu dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi data karena seluruh informasi dapat tersimpan secara terpusat. Selain itu dengan adanya sistem digital simpelcak, koordinasi antar bidang di BLK Surabaya dapat dilakukan secara mudah, karena dengan adanya sistem ini maka setiap bidang dapat secara langsung melihat data yang ditampilkan, tidak hanya kordinasi antar bidang namun kordinasi ke Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi dapat dilakukan dengan lebih cepat, sehingga laporan pelatihan dapat dikirim tepat waktu dan juga akurat.

Untuk menganalisis lebih lanjut penerapan sistem digital simpelcak di BLK Surabaya penulis menggunakan teori yang dikembangkan oleh (Layne & Lee, 2001). Yang mencakup 4 tahapan utama yaitu Cataloging Stage, Transaction Stage, Vertical Integration Stage, dan Horizontal Intregation Stage

1. Cataloging Stage

Pada tahap pertama yaitu di mana lembaga pemerintahan mulai memanfaatkan teknologi informasi untuk menyediakan informasi publik secara daring (online). Menurut (Ndou, 2004) tahap ini merupakan “tahap fondasi” di mana pemerintah baru sebatas membangun presence digital untuk meningkatkan transparansi. Dalam pelaksanaan magang ini sendiri BLK Surabaya telah melampaui tahap ini karena selain memiliki media informasi resmi (website dan media sosial), BLK surabaya juga memiliki sistem web digital yang dapat digunakan untuk interaksi antar pegawai

2. Transaction Stage

Tahap kedua adalah fase ketika interaksi dua arah antara pengguna dan pemerintah mulai dilakukan secara digital. Pada tahap ini, sistem tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi, pengisian formulir, pendaftaran, dan pertukaran data secara daring menurut (Moon, 2002) tahap ini menjadi titik awal transformasi pelayanan publik dari sistem manual menjadi sistem elektronik, karena teknologi mulai mengantikan sebagian fungsi administrasi yang dilakukan secara manual, tahap ini juga dianggap sudah dilewati oleh BLK surabaya karena memiliki sistem digital simpelcak, dengan adanya sistem digital tersebut maka pegawai akan dengan mudah untuk melakukan input data peserta, mengunggah hasil pelatihan dan sertifikat, serta Menyusun hasil capaian pelatihan roses-proses tersebut menunjukkan bahwa sistem telah berfungsi sebagai media interaksi administratif digital, bukan hanya penyimpanan data pasif. Dengan demikian, BLK Surabaya sudah melewati tahap transaction stage dan berhasil membangun interaksi digital internal antar pegawai.

3. Penerapan Sistem Simpelcak di BLK Surabaya sangat sesuai dengan karakteristik Vertical Integration Stage yaitu fase ketika sistem digital antarlevel pemerintahan mulai terintegrasi secara vertikal, misalnya antara pemerintah kota dan pemerintah provinsi, atau antara unit pelaksana teknis (UPT) dan dinas pembina di atasnya. Dalam hal ini sistem digital telah terintegrasi dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur, yang berfungsi sebagai lembaga pengawas dan pembina. Data hasil pelatihan, laporan kinerja pegawai, serta rekapitulasi kegiatan

yang diinput di BLK secara langsung dapat diakses oleh Dinas Tenaga Kerja Provinsi tanpa perlu melalui proses manual atau pengumpulan dokumen fisik. Hal ini menunjukkan adanya aliran data vertikal antara level pelaksana (UPT) dan pengambil kebijakan (Dinas Provinsi). Namun sesuai dengan teori tersebut tahap ini juga menampakkan beberapa tantangan yang sesuai yaitu penyesuaian teknologi dengan kemampuan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil observasi lapangan, masih ditemukan kendala seperti kesalahan dalam impor data Excel, bug pada sistem, serta keterbatasan pegawai dalam memahami alur digitalisasi. Masalah ini menunjukkan bahwa BLK masih berada dalam proses penyesuaian menuju integrasi yang stabil dan efektif. Dengan demikian, BLK Surabaya saat ini berada pada tahap Vertical Integration, yaitu tahapan ketika sistem digital di unit pelaksana teknis telah terhubung dengan sistem di tingkat pemerintahan yang lebih tinggi.

4. Horizontal Integration Stage

Tahap terakhir dari model Layne and Lee adalah Horizontal Integration Stage, yaitu ketika sistem digital antarinstansi yang berada pada level pemerintahan yang sama saling terhubung dan berbagi data secara langsung, Menurut (Siau, 2005) tahap ini menandai kematangan penuh e-Government karena pemerintah telah mencapai interoperabilitas data lintas sektor dan mampu memberikan layanan publik secara terpadu dan efisien, berdasarkan hasil pengamatan magang BLK surabaya ini belum mencapai pada tahap ini karena berdasarkan 4 tahap dari Layne and Lee tahap horizontal intregration stage merupakan fase tertinggi dalam perkembangan sistem digital pemerintah, namun berdasarkan hasil pelaksaan magang sistem simpelcak masih berfokus pada intregasi secara vertical, yaitu antara UPT BLK Surabaya dengan Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur, belum mencapai kolaborasi dengan instansi lain yang sejajar seperti Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan BPJS Ketenagakerjaan

Berdasarkan model empat tahap *e-Government* layne and lee,dan sesuai dengan hasil pengamatan selama proses magang posisi UPT BLK Surabaya saat ini dapat dikategorikan pada tahap ketiga, yaitu Vertical Integration Stage. Hal ini karena sistem Simpelcak telah berhasil menghubungkan data dan laporan kinerja dari tingkat pelaksana teknis ke tingkat provinsi secara digital namun belum dengan instansi lain yang sejajar dengan BLK Surabaya. Meskipun demikian, beberapa permasalahan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kesalahan teknis menunjukkan bahwa integrasi ini masih dalam proses penyempurnaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebelum digunakannya sistem digital proses administrasi yang digunakan di BLK Surabaya masih dilakukan secara manual atau menggunakan excel, sehingga dalam proses sinkronisasi data masih memerlukan proses manual untuk memindahkan data dari BLK ke Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi. Hal ini bisa menyebabkan beberapa permasalahan seperti lambatnya proses olah data, terjadinya kesalahan dalam pencatatan data yang akan dipindah, dan sulit untuk melakukan pembaruan data secara real time. Kondisi ini menyebabkan rendahnya efisiensi kerja dan kurangnya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Sebagai upaya untuk mengatasi ha tersebut, dan juga untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi maka diciptakannya sistem digital simpelcak tersebut. namun sistem digital simpelcak ini masih menghadapi beberapa kendala dalam penerapannya di BLK Surabaya, seperti

ketidaksesuaian format dalam excel yang mengakibatkan data tidak dapat ditampilkan dalam sistem digital simpelcak ini, dan juga keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem tersebut.

Untuk memudahkan proses sinkronisasi terhadap sistem dari BLK ke sistem dari dinas tenaga kerja maka diciptakan nya sistem digital yang baru. Sistem ini mempermudah proses rekap data dan pengarsipan, serta meningkatkan efisiensi dalam pelaporan ke Dinas Tenaga Kerja. Melalui pengalaman ini, penulis belajar tentang pentingnya transformasi digital di instansi pemerintahan untuk mendukung pelayanan publik yang lebih cepat dan transparan. Dalam hal ini penulis berkesempatan langsung untuk mencoba sistem digital tersebut sehingga penulis dapat mengetahui bagaimana cara sistem digital tersebut digunakan, mulai dari cara login sampai dengan cara mengunggah data yang sudah disiapkan, melalui pengalaman langsung ini penulis dapat berkontribusi secara langsung dalam proses penggunaan sistem dan menjelaskan masalah apa yang masih terjadi dalam penggunaan sistem digital simpelcak dan juga penulis dapat ikut serta memperbaiki kerja sistem dengan memberitahu secara langsung tentang kekurangan sistem ini dan bagaimana cara mengatasinya.

Kegiatan magang yang dilaksanakan mahasiswa di UPT Balai Latihan Kerja Surabaya memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam memahami penerapan konsep *e-government* didalam sistem pemerintahan, berdasarkan hasil pengamatan selama proses magang, mahasiswa dapat melihat bahwa sistem digital simpelcak, telah membawa perubahan yang positif di lingkungan BLK Surabaya. Melalui sistem ini yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat diselesaikan secara cepat dan tepat waktu serta terintegrasi secara digital. Sistem Simpelcak terbukti mampu meningkatkan efektivitas kerja pegawai, mempercepat proses pelaporan, serta memperkuat akurasi dan akuntabilitas data pelatihan. Dengan adanya sistem ini, koordinasi antarbagian di lingkungan BLK Surabaya menjadi lebih mudah, dan proses sinkronisasi data dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur dapat dilakukan secara tepat waktu. Selain itu, penerapan Simpelcak juga mencerminkan upaya BLK Surabaya dalam mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi menuju tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), khususnya dalam aspek efisiensi, transparansi, dan efektivitas pelayanan publik. Namun demikian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan Simpelcak masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama terletak pada aspek teknis, seperti kesalahan format file pada saat proses import data serta belum adanya sistem notifikasi otomatis terhadap kesalahan input. Selain itu, keterbatasan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam mengoperasikan sistem juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua pegawai memiliki tingkat literasi digital yang memadai, sehingga masih diperlukan pelatihan dan pendampingan agar sistem dapat digunakan secara optimal. Meskipun demikian, secara keseluruhan sistem ini telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja administrasi di BLK Surabaya dan dapat dijadikan contoh praktik baik dalam penerapan e-Government.

Bagi mahasiswa, kegiatan magang ini memberikan pembelajaran langsung mengenai bagaimana teori administrasi publik, khususnya tentang e-Government, diimplementasikan di dunia kerja. Pengalaman tersebut memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai dinamika birokrasi, pentingnya inovasi digital, serta tantangan yang dihadapi lembaga pemerintah dalam melakukan transformasi digital. Berdasarkan hasil temuan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, BLK Surabaya perlu melakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan rutin terkait penggunaan sistem Simpelcak, agar seluruh pegawai mampu mengoperasikan sistem dengan baik dan konsisten. Kedua, pengembangan sistem secara berkelanjutan perlu dilakukan untuk menambahkan fitur notifikasi kesalahan dan validasi data otomatis, sehingga kesalahan input dapat diminimalisir. Ketiga, perlu adanya evaluasi berkala terhadap kinerja sistem, baik dari sisi teknis maupun organisasional, untuk memastikan bahwa sistem tetap sesuai dengan kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi informasi. Selain itu, kerja sama antara BLK Surabaya dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur perlu terus ditingkatkan, terutama dalam hal integrasi data

pelatihan dan sertifikasi agar sistem Simpelcak dapat menjadi bagian dari platform digital tenaga kerja yang lebih luas di tingkat provinsi.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut, diharapkan penerapan sistem Simpelcak di BLK Surabaya dapat terus dikembangkan menjadi sistem administrasi pelatihan yang modern, efektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta menjadi model inovasi digital bagi lembaga pemerintah lainnya dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan dan efisien

Secara keseluruhan, pengalaman ini memberikan nilai tambah yang signifikan, baik bagi instansi maupun bagi saya sebagai mahasiswa. Bagi instansi, kegiatan ini membantu mempercepat proses penyempurnaan sistem dan meningkatkan efektivitas pelaporan kinerja pegawai. Sedangkan bagi saya pribadi, kegiatan ini menjadi bentuk pembelajaran langsung tentang bagaimana penerapan teknologi informasi dapat berperan penting dalam mendukung reformasi birokrasi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat praktik kerja lapangan, tetapi juga menjadi wujud pengabdian profesional dan akademik dalam membantu instansi pemerintah menuju tata kelola yang lebih modern dan berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bila, A., & Saputra, B. (n.d.). *STRATEGI COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PEMERINTAHAN I COLLABORATIVE GOVERNANCE STRATEGY IN GOVERNMENT SECTOR*.
- Indrajit, R. E. (2019). *Konsep dan Implementasi e-Government di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Layne, K., & Lee, J. (2001). *Developing fully functional E-government: A four stage model*.
- Moon, M. J. (2002). *The Evolution of E-Government Among Municipalities: Rhetoric or Reality?* *Public Administration Review*, 62(4), 424–433.
- Ndou, V. (2004). E – Government for Developing Countries: Opportunities and Challenges. *Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 18(1), 1–24. <https://doi.org/10.1002/j.1681-4835.2004.tb00117.x>
- Nurhadi, M. , & S. B. (2023). *Kolaborasi Antar-Instansi dalam Pengelolaan Layanan Digital Pemerintah Daerah*. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 11(1), 55–70. (Garuda Kemdikbud).
- Putu, N., & Widanti, T. (2022). Konsep Good Governance dalam Perspektif Pelayanan Publik: Sebuah Tinjauan Literatur. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1).
- Siau, K. , & L. Y. (2005). *Synthesizing e-government stage models: A meta-synthesis based on meta-ethnography approach*. *Industrial Management & Data Systems*, 105(4), 443–458.
- Wirawan, V. (2020). Penerapan E-Government dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/jphk.1101>